



Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Ecoprinting

Busro¹, Al-Kindi Nur Fuadi², Inka Alamanda Al-Kautsar³, Muhamad Rhizal⁴

¹Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: busro@uinsgd.ac.id

²Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : alkindinurf25@gmail.com

³Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung.. e-mail: inkaalamanda13@gmail.com

⁴Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhamadrhizl1008@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan kegiatan penyuluhan dan ecoprint yang dilaksanakan di SDN Bungalawang. Perubahan kualitas lingkungan sekarang yang kurang baik sebagian besar terjadi karena perbuatan manusia. Permasalahannya sebagian dari masyarakat masih membuang sampah sembarangan. kondisi ini pun terjadi di SDN Bungalawang Desa Campakamulya. terlihat beberapa kelas yang kurang terjaga kebersihannya, Ini membuktikan bahwa kepedulian siswa belum muncul terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dengan diadakannya penyuluhan sampah dan kegiatan ecoprint terhadap siswa di SDN Bungalawang Desa Campakamulya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan juga melatih kreativitas siswa. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang mengacu dari teori Nasution (1982). Menurutnya, pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang dimana tujuan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas. Hasil pelaksanaan kegiatan ecoprint di SDN Bungalawang, Campakamulya desa Cimaung adalah sebagai berikut: (1) Karakter Peduli lingkungan indikator tidak menggunakan pewarna sintesis berbahaya. (2) Karakter Peduli lingkungan indikator mengurangi penggunaan bahan kimia beracun. (3) Karakter Peduli lingkungan indikator hemat energi dan air. (4) Karakter Peduli lingkungan indikator merawat tanaman. (5) Karakter Peduli lingkungan indikator reduce, reuse, dan recycle. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini siswa menggunakan daun-daunan yang mereka bawa dari lingkungan rumah masing-masing seperti daun jati, jambu, manga, ataupun tanaman hias dan lain-lain. Secara langsung kegiatan ini telah memberikan kontribusi bagi generasi bangsa dalam menyelamatkan lingkungan dari kerusakan akibat penggunaan bahan-bahan pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan.

Kata Kunci: Campakamulya, Penyuluhan, Lingkungan, *Ecoprint*, Sekolah Dasar

Abstract

This study describes the counseling and ecoprint activities carried out at SD Bungalawang. Changes in the quality of the environment today that are not good are mostly due to human actions. The problem is that some people still throw garbage carelessly. This condition also occurred at Bungalawang Elementary School, Campakamulya Village. It can be seen that several classes are not kept clean. This proves that students' concern has not appeared for environmental cleanliness. Therefore, by holding waste counseling and ecoprint activities for students at Bungalawang Elementary School, Campakamulya Village, the aim is to raise awareness and concern for students in keeping the environment clean and also train student creativity. The method used is the training method which refers to the theory of Nasution (1982). According to him, training is a teaching and learning process with certain techniques and methods, in order to improve one's work skills and abilities where the aim of training is to increase productivity. The results of implementing ecoprint activities at SDN Bungalawang, Campakamulya, Cimaung village are as follows: (1) The character of caring for the environment, the indicator does not use harmful synthetic dyes. (2) The character of caring for the environment is an indicator of reducing the use of toxic chemicals. (3) Caring for the environment is an indicator of saving energy and water. (4) Caring for the environment is an indicator of caring for plants. (5) The character of Caring for the environment indicators reduce, reuse, and recycle. Based on the results of observations in this activity, students used leaves they brought from their respective homes, such as teak, guava, manga, or ornamental plants and others. This activity has directly contributed to the nation's generation in saving the environment from damage caused by the use of synthetic dyes that are harmful to the environment.

Keywords: Campakamulya, Extension, Environment, *Ecoprint*, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Sebagaimana pendapat Effendi 2018, mendefinisikan "lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan manusia yang dilakukan selama hidupnya secara langsung maupun tidak, berpengaruh pada lingkungannya. Begitu juga dengan lingkungan yang memberikan pengaruh pada manusia yang hidup disekelilingnya". Dengan demikian bisa dikatakan bahwa manusia akan memiliki hidup yang berkualitas jika didukung dengan lingkungan yang berkualitas juga.

Jika diamati lebih dalam perubahan kualitas lingkungan sekarang yang kurang baik terjadi karena perbuatan manusia. Disadari atau tidak hampir setiap waktu manusia memberikan sumbangan terhadap penurunan kualitas lingkungan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah ataupun di sekolah tentu manusia tidak lepas dari yang namanya sampah, baik itu bungkus cemilan, makanan, minuman ataupun lainnya. Permasalahannya sebagian dari masyarakat masih membuang sampah sembarangan. Kondisi seperti ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan.

Kondisi ini pun ditemukan di SDN Bungalawang Desa Campakamulya. terlihat beberapa kelas yang kurang terjaga kebersihannya, sampah bekas bungkus makanan dan minuman pun dibiarkan berserakan disekitar lingkungan sekolah. Yang padahal sudah disediakan tempat sampah di sekolah. Seluruh siswa akan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah apabila ada perintah dari gurunya. Ini membuktikan bahwa kepedulian siswa belum muncul terhadap kebersihan lingkungan.

Kurangnya kepedulian terhadap kualitas lingkungan menjadikan gambaran jika siswa belum memiliki kesadaran bahwa lingkungan sebagai sumber kehidupan manusia. Kondisi ini mengharuskan suatu langkah yang tegas agar membekali generasi penerus bangsa dengan karakter peduli terhadap lingkungan. Penanaman karakter pada siswa dimulai dengan strategi lain diperlukan untuk penguatan karakter peduli lingkungan terhadap siswa yakni dengan penyuluhan terhadap siswa dan dilanjut kegiatan seni mewarnai dengan teknik ecoprint sebagaimana yang akan dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad ke 20. Teknik pewarnaan ini menggunakan bahan alami diantaranya seperti bunga, daun, batang, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Dalam hal ini kami berharap semoga dengan diadakannya penyuluhan sampah dan kegiatan ecoprint terhadap siswa di SDN Bungalawang Desa Campakamulya dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan juga melatih kreativitas siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang mengacu dari teori Nasution (1982). Menurutnya, pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang dimana tujuan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas.

Sebelum melakukan penerapan ecoprint teknik pounding, mengingat untuk melakukan ecoprint terdapat beberapa Teknik. Adapun beberapa macam cara yang

dapat digunakan dalam ecoprint : 1. Teknik Pounding (dipukul) 2. Teknik Steaming (dikukus) 3. Direbus (Hikmad dan Retnasari, 2020). penulis melakukan observasi dan kunjungan ke SDN Bungalawang untuk meminta izin dari kepala sekolah menjadikan SDN Bungalawang sebagai tempat kegiatan penerapan ecoprint tersebut. Kami juga memberi sedikit informasi mengenai ecoprint kepada kepala sekolah dan dewan guru, menjelaskan alat dan bahan yang harus dibawa oleh siswa seperti membawa daun tertentu yang menghasilkan pigmen warna. Kunjungan juga bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai jumlah siswa SDN Bungalawang. Selanjutnya dari data tersebut kami mengambil sampel untuk kegiatan penerapan ecoprint pada kelas 4 dan 5 yang jumlah siswanya 30 anak guna menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Di samping observasi lingkungan sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan ecoprint, penulis juga melakukan percobaan mempraktikkan ecoprint teknik pounding sebanyak 2 kali terlebih dahulu sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Untuk mendapatkan pedoman langkah-langkah dalam mengungkapkan permasalahan yang dalam penelitian maka ditetapkan pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Dasar pemikiran penetapan ini karena data yang diperoleh dari responden berupa data lisan dari apa yang terjadi bukan berupa data angka. Sebagaimana pendapat (Sugiyono 2017) "metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian". Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah (Sudaryono, 2017: 91). Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Komariah and Satori 2012) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Suliyanto (2018:156), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subyek penelitian ini adalah guru, siswa, kepala SDN Bungalawang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pembelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah Penguatan karakter Peduli lingkungan melalui karya seni ecoprint di SDN Bungalawang

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penerapan ecoprint teknik pounding diawali dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan ecoprint, proses pembuatannya, menggunakan alat dan bahan apa saja dan menunjukkan hasil ecoprint.

Alat dan bahan yang digunakan : bahan yang digunakan untuk ecoprint yaitu dengan menggunakan tas totebag, bunga dan palu, ulekan, batu plastik. Tas totebage yang di gunakan terbuat dari kain jenis kanvas. Kain ini bisa di beli di Online Shope. Setelah bahan bahan yang di butuhkan sudah terkumpul langsung saja kita pertama tama menyiapkan tas totebag lalu lalu susun bunga sesuai lesara

lalu lapiskan dengan plastik, lalu setelah di lapiskan lalu tumbok bunga yang sudah di susun dengan palu, ulekan atau batu. Karena yang di ambil dari ekstra dari yang sudah kita tumbok setelah itu di keringkan dan ecoprint dari totebage pun siap di gunakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan karakter kepedulian terhadap lingkungan merupakan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan dalam lingkup sekolah khususnya sekolah dasar diperlukan contoh nyata mengingat anak masih pada berpikir abstrak dan perlu visualisasi untuk membantu anak dalam memahami apa yang ditunjukkan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan karya seni yang ramah lingkungan seperti teknik pewarnaan ecoprint. Adapun hasil pelaksanaan guna menumbuhkan karakter Peduli lingkungan melalui karya seni ecoprint totebag yang nantinya bisa digunakan oleh anak-anak untuk membawa bekal ke sekolah dan bisa juga digunakan sebagai pengganti kantong plastik ketika belanja. Hasil pelaksanaan kegiatan ecoprint di SDN Bungalawang, Campakamulya desa Cimaung adalah sebagai berikut: (1) Karakter Peduli lingkungan indikator tidak menggunakan pewarna sintesis berbahaya. (2) Karakter Peduli lingkungan indikator mengurangi penggunaan bahan kimia beracun. (3) Karakter Peduli lingkungan indikator hemat energi dan air. (4) Karakter Peduli lingkungan indikator merawat tanaman. (5) Karakter Peduli lingkungan indikator reduce, reuse, dan recycle. Hasil tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kegiatan Menumbuhkan Karakter Kepedulian Lingkungan Melalui Kegiatan Ecoprint di SDN Bungalawang, Campakamulya

No	Tanggal	Jumlah Peserta	Materi
1	11 Agustus	50	Penyuluhan terhadap cara pengelolaan sampah yang benar
2.	11 Agustus	50	Pelaksanaan kegiatan ecoprinting

Keterangan: Kegiatan Pelaksanaan penyuluhan dan ecoprinting



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Cara Pengelolaan Sampah



Gambar 2 & 3. Kegiatan Pelaksanaan dan hasil Ecoprinting



Gambar 4. Hasil Ecoprinting Siswa SDN Bungalawang

E. PENUTUP

Hasil pelaksanaan kegiatan menumbuhkan karakter Peduli lingkungan melalui karya seni ecoprinting di SDN Bungalawang Desa Campakamulya, Cimaung. yang pertama adalah mampu membudayakan karakter Peduli lingkungan tidak menggunakan bahan pewarna sintesis. Seperti yang kita ketahui bahwa Limbah batik yang menggunakan pewarna sintesis indigosol, naptol, remasol, dan sejenisnya tergolong tidak ramah lingkungan. Kami membuat ecoprinting yang diaplikasikan kepada totebag guna mengurangi sampah plastik. Apabila limbah-limbah mengalir ke dalam tanah, bahan-bahan tersebut tentu merusak ekosistem tanah. Pasalnya, bakteri tanah tidak mampu mendegradasi bahan-bahan kimia. Bahan-bahan yang bersifat karsinogenik pun jika masuk ke dalam tubuh bisa membahayakan kesehatan manusia. Disamping berbahaya bagi manusia, bahan pewarna naptol dan indigosol bisa mengakibatkan organisme dalam air akan mati.

Pelaksanaan ecoprint di SDN Bungalawang, Campakamulya, Cimaung menggunakan pewarna alami berasal dari daun-daunan, bunga atau batang tumbuhan yang mudah didapatkan di lingkungan siswa. Kegiatan ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi siswa terkait dengan pengendalian lingkungan. Siswa menerima pengetahuan baru tentang pewarna alami dalam proses pembuatan batik. Harapannya kegiatan ini akan menumbuhkan budaya karakter Peduli lingkungan dengan mengaplikasikan pewarna alami sebagai pengganti pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini siswa menggunakan daun-daunan yang mereka bawa dari lingkungan rumah masing-masing seperti daun jati, jambu, manga, ataupun tanaman hias dan lain-lain. Secara langsung kegiatan ini telah memberikan kontribusi bagi generasi bangsa dalam menyelamatkan lingkungan dari kerusakan akibat penggunaan bahan-bahan pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan.

Hasil pelaksanaan penguatan karakter Peduli lingkungan melalui ecoprint di SDN Bungalawang, Desa Campakamulya, Cimaung mampu membudayakan karakter Peduli lingkungan indikator reduce, reuse, dan recycle. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan ecoprint di SDN Bungalawang, Desa Campakamulya, Cimaung. siswa menggunakan peralatan-peralatan dengan prinsip 3R. Berdasarkan hasil observasi siswa membawa kaleng bekas untuk tempat menaruh daun-daunan, membawa botol bekas untuk tempat air demikian juga kain yang digunakan adalah bekas baju yang masih layak digunakan. Informasi yang diperoleh dari guru pendamping menyatakan Langkah ini diambil agar siswa terbiasa dengan prinsip 3R. Reduce artinya mengurangi, yaitu sebisa mungkin melakukan pengurangan barang atau bahan yang digunakan. Dengan cara meminimalisir pemakaian benda-benda yang bisa menghasilkan sampah seperti benda sekali pakai, supaya tidak menghasilkan banyak sampah. Misalnya saat berbelanja dengan membawa tas belanja sendiri, sehingga tidak perlu memakai kantong plastik. Reduce (cegah) adalah tahapan yang diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi. Reuse (pengurangan) dilakukan dengan mengurangi produk sampah menggunakan bahan atau barang yang awet, mengurangi pemakaian bahan baku, melakukan proses habis pakai, menghindari proses sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (refill), serta mengurangi pemakaian kantong plastik. Recycle dapat diartikan daur ulang seperti pemanfaatan kardus bekas untuk membuat alat peraga pembelajaran (Kharismawati, Desstya 2021). (1) Karakter Peduli lingkungan indikator tidak menggunakan pewarna sintesis berbahaya. (2) Karakter Peduli lingkungan indikator mengurangi penggunaan bahan kimia beracun. (3) Karakter Peduli lingkungan indikator hemat energi dan air. (4) Karakter Peduli lingkungan indikator merawat dan menPedulii tanaman. (5) Karakter Peduli lingkungan indikator reduce, reuse, dan recycle.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh warga Desa Campakamulya serta jajarannya seperti Kadus,Rw,dan Rt atas keramahan, dukungan, dan kerja keras yang telah diberikan. Desa Campakamulya adalah tempat yang istimewa, dan saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari Masyarakat yang luar biasa ini. Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik untuk Desa Campakamulya. Sangat berterima kasih atas semua yang telah Masyarakat lakukan terhadap kami Mahasiswa yang sedang kkn telah dijamu dengan baik oleh masyarakat Desa Campakamulya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>

Airlanda, G. S. (2018). The Analysis of Scientific Attitude with Environmental Knowledge Through the Role Of Teacher And Parents. 7(2), 130–136. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v7i2.13742>

Anintyawati, D. M. dan R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529> Arifin, B. & M. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Ar-Ruzz Media.

Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 116–129. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10737>

Azzet, A. M. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter Di. Indonesia. Ar-Ruzz Media.

Desstya, A. (2015). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa [Strengthening The Character Of Elementary School Students Through Learning Science]. *Jurnal Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter*, 69–75.

Effendi. (2018). *Hukum Pengelolaan Lingkungan*. Indeks. Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). Kepedulian Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Terhadap Warga Di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(1), 88–92. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>